

**PENERAPAN MODEL OUTBOUND TRAINING BIDANG
STUDI MATEMATIKA POKOK BAHASAN SEGITIGA
PHYTAGORAS SISWA KELAS 6**

MI NURUL HUDA NOGOSARI

Ifan Ali Alfatani

STAI Sayid Mohammad Alawi AL Maliki Bondowoso, Indonesia

Email: ifanialifatani206@gmail.com

ABSTRAK

Outbound training memungkinkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam pemecahan masalah matematika, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan di luar kelas juga dapat memberikan variasi dalam pembelajaran, mencegah kejenuhan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran outbound training 2 Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran output training 3 Apakah outbound training dapat meningkatkan aktivitas belajar .

kesimpulan didapat dari pembahasan yang dilakukan adalah 1 ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan segitiga phytagoras kelas 6 MI Nurul Huda model pembelajaran matematika dengan metode out training pada kuis 1 adalah sebesar 86,70% pada kuis 2 terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 2,44% sehingga ketuntasan mencapai 91,28% aktivitas guru yang sering dilakukan adalah penerapan model pembelajaran matematika dengan metode outbound training ialah is breaking briefing meminta siswa berdiskusi serta menanggapi jawaban siswa atau menegaskan materi sedangkan hal yang selalu dilakukan ialah mengawasi siswa bermain game dan berdiskusi aktivitas siswa yang selalu dilakukan dalam ialah mendengarkan penjelasan atau pengarahan dari guru melaksanakan game dan mencermati LKS serta berdiskusi dengan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran matematika dengan metode outbound training adalah sangat positif.

Kata kunci: *Matematika, Pembelajaran, Otboundtraining*

Pendahuluan

Pada konteks pembaharuan pendidikan, terdapat tiga isu utama yang perlu diperhatikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, dan efektivitas metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurhadi dan Senduk (2007, hlm. 185). Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan perlu dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai hasil belajar yang baik.

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan metode pembelajaran. Salah satu alternatif metode pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan potensi dan kepuasan siswa adalah model pembelajaran matematika dengan metode outbound training. Model ini melibatkan penggunaan strategi belajar yang beragam untuk mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka sendiri.

Outbound training merupakan kegiatan pelatihan dan rekreasi yang dilaksanakan di alam terbuka. Kegiatan ini terdiri dari serangkaian permainan, games, dan tantangan yang memiliki tujuan tertentu. Rekreasi di alam terbuka memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sementara pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik sesuai kebutuhan mereka.

Dalam konteks pembelajaran matematika, model pembelajaran outbound perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam matematika. Salah satu caranya adalah dengan memasukkan game-game matematika ke dalam aktivitas outbound. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang terkait dengan matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan dengan judul "Penerapan model outbound training bidang studi matematika pokok bahasan segitiga phytagoras siswa kelas 6 MI Nurul Huda Nogosari".

Kajian Konseptual

Menurut Johnson dan Rising (1972), matematika merupakan pola berpikir dalam mengorganisasikan pembuktian yang logis. Matematika juga dianggap sebagai bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan jelas, akurat, dan direpresentasikan dengan simbol-simbol. Matematika merupakan pengetahuan tentang struktur yang terorganisasi, yang dibuat secara deduktif berdasarkan pada unsur-unsur yang didefinisikan atau aksioma-aksioma yang telah terbukti kebenarannya. Selain itu, matematika juga dapat dianggap sebagai seni keindahan yang terdapat pada ketertiban dan keharmonisannya.

Rey et al. (1984) menyatakan bahwa matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, serta merupakan suatu jalan untuk berpikir, seni, bahasa, dan

alat. Menurut Clan (1973), matematika bukanlah pengetahuan yang dapat mencapai kesempurnaan sendiri, tetapi keberadaannya terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Sementara itu, pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai proses membuat orang belajar matematika sesuai dengan rencana. Pembelajaran ditandai dengan terciptanya suasana dan lingkungan belajar yang dirancang oleh orang lain untuk mengubah perilaku dan pola pikir orang yang belajar. Dalam pembelajaran matematika, penting bagi siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep-konsep matematika secara beraturan.

Dengan demikian, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan pola pikir matematika siswa melalui proses belajar yang terencana dan terstruktur.

berasal dari kata *outbound* dan *training* maka sebelum mendefinisikan *outbound* dan *training* sebelumnya akan dibahas pengertian *training* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pelatihan namun lebih jelasnya pemahaman tentang *training* adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan
2. Diberikan secara instruksional baik indoor maupun outdoor
3. Objeknya seseorang atau sekelompok orang
4. Sasarannya untuk memberikan pemahaman pengetahuan dan keterampilan kepada audiensi sesuai dengan kebutuhannya
5. Proses mempelajari dan mempraktekkan dengan menuruti prosedur sehingga menjadi kebiasaan
6. Hasilnya terlihat dengan adanya perubahan dapatnya perbaikan cara kerja di tempat kerja

Gatot Dalam tulisannya yang berjudul *outbound management training* menyatakan tahapan-tahapan dalam pembelajaran *outbound training* adalah sebagai berikut

- 1 pembentukan pengalaman
- 2 perenungan pengalaman
- 3 pembentukan konsep
- 4 pengujian konsep

namun *outbound training* sendiri dalam penerapannya memiliki karakteristik penyajian yang berbeda dari proses pembelajaran biasanya menurut Gaia Indonesia selaku lembaga *training* program pelatihan disusun sebagai berikut

- perkenalan dan peregangan *stretching*

- is breaking
- penjelasan program
- perencanaan planning
- pelaksanaan kegiatan
- refleksi Reflection dan evaluasi evaluation
- pelaporan reporting

Adapun aktivitas yang dilakukan ialah sebagai berikut:

-jika outdoor

pada pelatihan ini setiap game satu dan yang lainnya berkaitan dengan semuanya terstruktur

- a. Skenario program yang tersusun
- b. aturan main sanksi dan penghargaan
- c. Penghitungan atau skoring

-jika indoor

- a. Ceramah
- b. Diskusi

sedangkan menurut across Indonesia konsultan menyebutkan desain program pelatihan sebagai berikut:

1. kerangka dasar Penantian

- pengarahan briefing
- pemahaman akan misi dan perencanaan misi assessment and planning
- c. Pelaksanaan aktivitas action dan refleksi Reflection
- d. Evaluasi atau evaluation
- e. Penyimpulan the briefing

2. Aktivitas outdoor dengan dasar

- permainan terstruktur
- skenario yang bernalar
- aturan main sanksi dan penghargaan
- penghitungan prestasi

3. Aktivitas indoor

- ceramah singkat dan diskusi

- diskusi
- Indoor games

2.S pembelajaran matematika dengan metode outbound training

Adapun rancangan model pembelajaran matematika dengan metode outbound training pada pokok bahasan segitiga phytagoras ialah sebagai berikut:

- pendekatan pembelajaran

pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah student center approach atau pembelajaran yang berpusat pada siswa pada pembelajaran ini siswa akan berperan aktif dalam menimba ilmu dengan pendekatan ini diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri mengembangkan potensinya sendiri dan menyerap ilmu dengan lebih bermakna dan melekat

- strategi pembelajaran

pada bagian terdahulu disebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Bentuk strategi berupa perencanaan pembelajaran dengan mengandung spesifikasi tujuan pembelajaran sistem pendekatan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran alat evaluasi serta ketetapan batas minimum ukuran keberhasilan kelima hal tersebut dirancang dalam suatu perencanaan pembelajaran yang disebut dengan rencana pembelajaran Rpp

- metode pembelajaran

metode dalam pelaksanaan pembelajaran ini berupa outbound training yang dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ini mengadopsi desain pelaksanaan outbound training Adapun implementasi metode ini sedikit tergambar pada langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan dalam rpp

Adapun gambaran Penerapan metode ini ialah sebagai berikut:

- pembukaan pemberian motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran
- pengerahan dari guru untuk melakukan aktivitas outbound dalam pembelajaran
- is breaking
- pembentukan kelompok dan pembagian lembar kerja siswa
- melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui game-game yang terstruktur
- menyimpulkan hasil-hasil pembelajaran dari game-game yang telah dilakukan
- penilaian prestasi dalam bentuk penskoran
- evaluasi

teknik dan taktik pembelajaran

Adapun kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran matematika dengan metode outbound training kurang lebih sebagai berikut:

- Pembelajaran dapat dilakukan indoor ataupun outdoor
- pembelajaran merupakan suatu bentuk pelatihan dengan berbagai macam games yang terstruktur dan mengandung hikmah mengenai pembelajaran matematika
- dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk berlatih dan menikmati game
- setelah melakukan berbagai game Siswa membuat kesimpulan dari game yang telah dilakukan tersebut
- terdapat kompetisi antar kelompok untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu setiap game akan memberikan skor bagi kelompok
- pada pembelajaran ini siswa melakukan praktek sebagai latihan bermain dalam game namun juga belajar matematika

Metode Penelitian

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian tindakan kelas classroom action resend yang pada hakikatnya merupakan penelitian yang dilakukan pada saat mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

Adapun ciri-ciri pendekatan PTK adalah:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Bersifat analitik karena data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk bilangan statistik
3. Lebih menekankan proses dari matematika
4. Analisa data bersifat deduktif Karena penelitian dimulai dari teori lalu ke lapangan
5. Mengutamakan makna menurut Sujana tahun 1989 halaman 197 sampai dengan halaman 200

secara lebih sistematis dan kemnis dalam Sulton 2006 halaman 4 mengemukakan definisi tindakan eksempression ialah Suatu bentuk penelaahan atau inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan misalnya guru siswa dan kepala sekolah dalam situasi sosial termasuk pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari

Penerapan Model Outbound Training Bidang Studi Matematika Pokok Bahasan Segitiga Phytagoras Siswa Kelas 6 MI Nurul Huda Nogosari

Ifan Ali Alfatani

- praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri
- pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut
- situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan

model skema yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Kemis dan taggat yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai salah satu siklus spiral dari perencanaan tindakan observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya 4 tahapan dari masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar nomor 1 tetapi jika belum tercapai ketuntasan belajar dan aktivitas yang baik secara klasikal maka akan dilanjutkan Pada siklus kedua Perhatikan gambar satu model skema Kemis dan tagat.

Pembahasan dan Hasil

Tabel 1 ketuntasan belajar siswa pada kuis 2

No Absen	Skor	Ketuntasan	No. Absen	Skor	Ketuntasan
1	82	T	20	96	
2	93	T	21	97	
3	74	T	22	79	
4	92	T			
5	64	T			
6	82	T			
7	94	T			
8	91	T			
9	98	T			
10	85	T			
11	75	T			
12	64	T			
13	75	T			
14	95	T			
15	74	T			
16	98	T			
17	82	T			
18	30	T			
19	75	T			

Deskripsi hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

tabel 4 deskripsi hasil belajar siswa

Penerapan Model Outbound Training Bidang Studi Matematika Pokok Bahasan Segitiga Phytagoras Siswa Kelas 6 MI Nurul Huda Nogosari

Ifan Ali Alfatani

Keterangan	Jumlah
Jumlah siswa	19
jumlah siswa yang tuntas	15
jumlah siswa yang tidak tuntas	4
persentase siswa yang tuntas	90,24%
persentase siswa yang tidak tuntas	9,76%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa dari 41 siswa yang mengikuti kuis ini 37 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas atau lebih banyak daripada jumlah siswa yang tuntas daripada sebelumnya persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 9,24% atau meningkat 2,44% dari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal daripada sebelumnya ketuntasan belajar siswa pada siklus ini juga lebih besar daripada 80% atau dapat dinyatakan tuntas sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas pada kuis menurun 2,44% dari sebelumnya menjadi 9,76%

aktivitas guru

data mengenai aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru yang telah dicatat oleh seorang pengamat aktivitas guru dari hasil lembar observasi aktivitas guru tersebut diperoleh tabel aktivitas guru sebagai berikut

aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode outbound training

NO	Kegiatan yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	kategori
1	memberi motivasi kepada siswa	1	1	
2	menyampaikan tujuan pembelajaran	2	1	
3	meminta siswa untuk berkelompok	1	1	
4	is breaking pendinginan dengan game kecil seperti yel olah tubuh dan lain-lain	3	1	
5	memberi pengarahan pada siswa tentang peraturan game dan LKS briefing	3	3	Jarang

6	meminta siswa berdiskusi	2	2	jarang
7	mengawasi siswa bermain game dan berdiskusi	7	9	jarang
8	meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat	0	4	sering jarang
9	menanggapi jawaban siswa memberi penegasan materi	2	3	sering
10	memberi penghargaan kepada siswa	1	1	sering
11	menyimpulkan materi bersama siswa	0	0	lalu tidak pernah selalu

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan sebelumnya guru jarang memberikan motivasi pada siswa menyampaikan tujuan pembelajaran meminta siswa berkelompok dan memberi penghargaan pada siswa aktivitas is breaking briefing meminta siswa berdiskusi serta menegaskan materi pembelajaran sering dilakukan hal yang selalu dilakukan guru adalah mengawasi siswa bermain game dan berdiskusi Sedangkan aktivitas meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi secara singkat dan menyimpulkan materi tidak pernah dilakukan pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan ini guru juga jarang memberi motivasi pada siswa menyampaikan tujuan pembelajaran meminta siswa berkelompok memberi penghargaan pada siswa serta is breaking aktivitas briefing meminta siswa berdiskusi menanggapi jawaban siswa serta menegaskan materi pembelajaran sering dilakukan oleh guru hal yang selalu dilakukan guru adalah mengawasi siswa bermain game dan berdiskusi serta meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat kepada guru sedangkan menyimpulkan materi bersama siswa tidak pernah dilakukan

aktivitas siswa

data mengenai aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang telah dicatat oleh seorang pengamat aktivitas siswa dari hasil lembar observasi aktivitas siswa tersebut diperoleh tabel aktivitas siswa sebagai berikut

aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode outbound training

NO	Kegiatan yang diamati	1	2	3	4	5	6	Kategori
1	Mendengarkan penjelasan atau pengarahan guru	6	6	6	6	6	6	Selalu
2	is breaking yel olah tubuh dan lain-lain	0	0	0	0	0	0	selalu tidak pernah
3	berkelompok dalam tim	1	1	1	1	1	1	jarang
4	melaksanakan game dan mencermati LKS	5	5	5	5	5	5	sering selalu
5	berdiskusi dengan tim untuk mengisi LKS	7	7	7	7	7	7	selalu
6	mempresentasikan hasil diskusi secara singkat	2	2	2	2	2	2	tidak pernah atau sering

Pada pertemuan ini kegiatan yang selalu dilakukan siswa antara lain mendengarkan penjelasan atau pengarahan guru melaksanakan game dan mencermati LKS serta berdiskusi dengan tim kegiatan yang sering dilakukan ialah mempresentasikan hasil diskusi secara singkat yang dilakukan secara periodik yaitu pada pos 1 1 kali Kemudian pada Pos 2 juga satu kali kegiatan memperoleh pilpres dan istri berupa yel hanya dilakukan oleh satu tim yang mendapat jet box terbanyak sedangkan siswa yang lain tidak melakukannya kegiatan berkelompok dalam tim hanya dilakukan di awal pembelajaran karena siswa telah mengetahui timnya masing-masing untuk selanjutnya dalam tim yang sama pada pembelajaran itu

respon siswa

dari hasil jawaban yang termuat dalam angket respon siswa diperoleh rincian sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Ya	Agak Biasa /	Tidak	Kategori
1	Apakah pembelajaran matematika dengan metode outbound training ini merupakan hal baru bagi anda?	100%	-	-	Sangat positif
2	Apakah anda senang mengikuti pembelajaran	89,19%	10,80%	-	sangat positif

	matematika dengan metode outbound training?				
3	Apakah materi segitiga phytagoras yang disampaikan dengan metode outbound training mudah dipahami?	78,38%	21,63%	-	positif
4	Apakah pembelajaran matematika dengan metode outbound training ini membuat anda semakin aktif?	86,49%	10,81%	2,70%	sangat positif
5	Apakah suasana saat pembelajaran matematika dengan metode outbound training menyenangkan?	78,38%	21,62%	-	positif
6	Apakah game-game dalam pembelajaran matematika dengan metode outbound training menarik bagi anda?	78,38%	21,62%	-	positif
7	Apakah game-game dalam pembelajaran matematika dengan metode outbound training merupakan hal baru bagi anda?	64,86%	35,14%	-	kurang positif
8	Apakah LKS pada pembelajaran matematika dengan metode outbound training ini menarik?	54,04%	45,95%	-	kurang positif
9	Apakah LKS pada pembelajaran matematika dengan metode outbound training ini	51,35%	37,84%	10,81%	kurang positif

	merupakan hal baru bagi anda?				
10	Apakah LKS pada pembelajaran matematika	54,05%	43,25%	2,70%	kurang positif
11	Apakah kuis Setelah pembelajaran matematika dengan metode outbound training ini menarik bagi anda	78,38%	21,62%	-	positif
12	apakah kuis Setelah pembelajaran matematika dengan metode output training ini merupakan hal baru bagi anda?	95,46%	32,43%	8,11%	kurang positif
13	Apakah Anda berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan metode outbound training lagi?	91,89%	-	8,11%	sangat positif
14	Apakah anda setuju jika pembelajaran matematika selanjutnya menggunakan metode outbound training?	91,89%	2,70%	5,41%	sangat positif
15	Apakah anda setuju jika metode output training digunakan dalam mata pelajaran lain?	91,89%	2,70%	5,41%	sangat positif

Dari tabel tersebut diperoleh 6 butir pertanyaan dengan respon sangat positif 4 butir pertanyaan dengan respon positif dan 5 butir pertanyaan dengan respon kurang positif respon siswa sangat positif mengenai pembelajaran matematika dengan metode out count training sebagai hal baru senang mengikuti pembelajaran membuat siswa makin aktif berminat mengikuti mengikutinya lagi setuju agar

pembelajaran serupa diadakan lagi dan setuju agar metode pembelajaran serupa diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran lain respon siswa positif mengenai penyampaian materi yang mudah dipahami suasana belajar yang menyenangkan game yang menarik serta kuis yang menarik pula sedangkan respon siswa kurang positif mengenai game sebagai hal baru LKS yang menarik LKS sebagai hal baru LKS yang mudah dipahami serta kuis sebagai hal baru

ketuntasan belajar siswa

dari hasil kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu sebesar RPP 75 dari tabel 4.5 mengenai deskripsi hasil belajar siswa diperoleh bahwa dari siswa 41 yang mengikuti kuis sebanyak 37 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas presentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 90,24% present presentasi tersebut lebih dari 85% sehingga pada kuis ini siswa dinyatakan tuntas secara klasikal

- aktivitas guru

Berdasarkan tabel aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode outbound training, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aktivitas yang jarang dilakukan oleh guru. Aktivitas tersebut meliputi memberi motivasi pada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, meminta siswa berkelompok, serta memberi penghargaan pada siswa. Kegiatan "is breaking" yang mencakup memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan meminta siswa berkelompok hanya dilakukan satu kali di awal pembelajaran. Selanjutnya, siswa akan terus berkelompok dalam timnya. Aktivitas "is breaking" berupa yel hanya dilakukan sekali oleh tim yang mendapat jackpot terbanyak, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan penghargaan berupa doorprize.

Di sisi lain, aktivitas briefing yang meliputi meminta siswa berdiskusi, menanggapi jawaban siswa, dan menegaskan materi pembelajaran sering dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru aktif dalam memfasilitasi interaksi dan diskusi antara siswa serta memastikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, terdapat perbedaan frekuensi pelaksanaan aktivitas dalam metode pembelajaran outbound training. Aktivitas yang lebih jarang dilakukan perlu diperhatikan agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan terlibat secara aktif dalam proses belajar siswa.

briefing dilakukan Untuk mengerahkan siswa untuk tentang peraturan game dan tugas-tugas yang harus mereka kerjakan setelah bermain game siswa diminta berdiskusi dalam tim setelah selesai mendiskusikan LKS mereka diminta mengumpulkan LKS dan mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat kemudian guru menanggapi presentasi dan hasil diskusi siswa serta membenarkan bisa ada kesalahan (menegaskan materi)

hal yang selalu dilakukan guru adalah mengawasi siswa bermain game dan berdiskusi serta meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara

singkat kepada guru sebab sebagian besar waktu digunakan untuk bermain dalam game dan berdiskusi sedangkan menyimpulkan materi bersama siswa tidak pernah dilakukan sebab penegasan materi telah dilakukan setelah siswa mengumpulkan LKS dan mempresentasikan secara singkat

aktivitas siswa

tentang aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode out training terlihat bahwa pada pertemuan pada pertemuan ini kegiatan yang selalu dilakukan siswa antara lain mendengarkan penjelasan atau pengarahan guru melaksanakan game dan mencermati LKS serta berdiskusi dengan tim kegiatan yang sering dilakukan ialah mempresentasikan hasil diskusi secara singkat yang dilakukan secara periodik yaitu pada pos 1 kali Kemudian pada Pos 2 juga satu kali kegiatan memperoleh doorpres dan is breaking berupa yel-yel hanya dilakukan oleh satu tim yang mendapatkan jackpot terbanyak sedangkan siswa yang lain tidak melakukannya kegiatan berkelompok dalam tim hanya dilakukan di awal pembelajaran karena siswa telah mengetahui timnya masing-masing untuk selanjutnya dalam tim yang sama pada pembelajaran itu

respon siswa

hasil respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode outbound training dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran matematika dengan metode outbound training untuk kategori sangat positif berjumlah 6 butir pertanyaan positif berjumlah 4 butir pertanyaan dan kurang positif berjumlah 5 butir soal maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran matematika dengan metode outbound training adalah sangat positif

diskusi dan hasil penelitian

dalam penelitian terdapat beberapa hal yang muncul di luar perencanaan yaitu:

- kemampuan guru memandu outdoor

guru bukanlah trainer Yang berpengalaman dalam membantu game outboard atau memberikan SPG Oleh sebab itu ice breaking yang dilakukan Hanya berupa yel yang dibuat sendiri oleh siswa serta game pengelompokan siswa

- cuaca pada saat outbound

pada pertemuan pertama guru kurang mempertimbangkan jam pelajaran yang digunakan untuk output yaitu pada siang hari sehingga siswa terlihat kepanasan dan lelah namun tetap antusias

Kesimpulan

1. Ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan segitiga phytagoras di kelas 6 MI Nurul Huda yang menggunakan model pembelajaran matematika dengan metode outbound training pada quiz1 adalah sebesar 86,70% sementara KKM yang

ditetapkan oleh guru besar 75 Berarti ada 87,80% siswa yang nilainya lebih dari 75 dan 12,20% siswa nilainya kurang dari 75 pada kuis 2 terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 2,44% sehingga ketuntasan mencapai 91,28% berarti pada kuis 2 terdapat 91,28% siswa yang nilainya lebih dari 75 dan 9,74% siswa yang nilainya kurang dari 75

2. Aktivitas guru yang sering dilakukan dalam penerapan model pembelajaran matematika dengan metode outbound training ialah is breaking briefing wanita siswa berdiskusi serta menanggapi jawaban siswa atau menegaskan materi sedangkan hal yang selalu dilakukan ialah mengawasi siswa bermain game dan berdiskusi

3. Aktivitas siswa yang selalu dilakukan dalam penerapan model pembelajaran matematika dengan metode outbound training ialah mendengarkan penjelasan atau pengarahan dari guru melaksanakan game dan mencermati LKS serta berdiskusi dengan tim

4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran matematika dengan metode outbound training adalah sangat positif siswa beranggapan bahwa metode ini merupakan hal yang baru menyenangkan dan membuat siswa makin aktif siswa sangat setuju dengan metode ini digunakan kembali baik dalam pembelajaran matematika maupun dalam pembelajaran mata pelajaran lain

Daftar Pustaka

Daftar pustaka

- Budiningsih, Asri. 2005. belajar dan pembelajaran. Jakarta: rineka Cipta
 amalin, Umar, 2004. Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
 Hobri 2009. Model-model pembelajaran inovatif. Jember: Universitas Jember
 Ibrahim, dkk 2000. Pembelajaran kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
 Mappa, Samsu dan Anisa basleman. 1994. Teori belajar orang dewasa. Jakarta: Depdikbud
 sudjana, Nana. 1990. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: remaja rosdakarya
 Soekartawi. 1995. Meningkatkan aktivitas mengajar. Jakarta: Pustaka Raya
 solihatini, dkk. 2007. Kooperative learning. Jakarta: Bumi Aksara